

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan individu yang sudah mendekati usia 60 tahun atau lebih, dalam usia ini berlangsung penurunan daya pikir dan fisik. Lanjut usia juga merupakan siklus terakhir dari kehidupan seseorang. Pada siklus terakhir ini, lansia akan mendapatkan lebih banyak resiko dari berbagai penyakit yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu seperti,diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner dan penyakit yang sering di temui pada lansia seperti hipertensi atau darah tinggi (*I.Gobel,R.Febriyona et al.,2021*)

Menurut *WHO* tahun 2022,Di dunia di perkirakan sekitar dua miliar penduduk lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun pada tahun 2050. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, Di Indonesia jumlah lansia saat ini sekitar 27,1 juta orang dan di perkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa. Berdasarkan badan pusat Stasti stik Gorontalo pada tahun 2021 jumlah populasi lansia di Provinsi Gorontalo pada usia 60-64 tahun sebanyak (41 226,00) jiwa, usia 65-69 tahun sebanyak (29 184,00) jiwa, usia 70-75 (19 209,00) jiwa, usia 75 tahun ke atas (18 686,00) jiwa.

Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 memiliki jumlah lansia sebanyak 97.290 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 45.387 dan perempuan sebanyak 51.903 jiwa. Tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 103.612, dimana laki-laki sebanyak 49.042 jiwa, perempuan sebanyak 54.570 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 108.305, dimana laki-laki sebanyak 51.218 dan perempuan sebanyak 57.087 jiwa (*BPS, 2023*).

Peningkatan jumlah lansia ini akan berdampak pada masalah kesehatan karena pada lansia terjadi proses menua yang mengakibatkan penurunan fungsi dan struktur organ tubuh. Untuk itu perlu adanya antisipasi dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia, Karena lansia rentan terkena penyakit salah satunya penyakit hipertensi.

Menurut (*Padila, 2013*) Hipertensi merupakan tekanan darah persistensi dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90

mmHg. Hipertensi dikatakan ringan apabila tekanan diastoliknyanya di atas 90 mmHg. Hipertensi dikatakan ringan apabila tekanan diastoliknyanya antara 95-140 mmHg, hipertensi sedang jika tekanannya diastolik 105 dan 114 mmHg dan Hipertensi berat bila tekanan diastoliknyanya 115 mmHg atau lebih serius dari peningkatan sistolik. Menurut WHO, penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg atau tekanan diastolicnya sama atau lebih besar 95 mmHg .

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia timur-selatan pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Di Asia timur-selatan sekitar sepertiga dari orang dewasa menderita hipertensi. (Tampake et al., 2022). Hipertensi merupakan *silent killer* yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Dunia. Secara global prevalensi hipertensi banyak terjadi pada usia dewasa dan prevalensinya lebih tinggi di negara *low-middle income country* (LMIC) (31,5% 1,04 milyar orang) di dibandingkan dengan negara *high-income country* (28,5% 349 juta orang). (Fauziyyah & Solikhah, 2021).

WHO 2018 menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian di Indonesia dengan angka 23,7% dari total 1.7 juta. Pada tahun 2025 di perkirakan akan ada sebanyak 1,5 milyar orang yang mengidap penyakit hipertensi. (WHO,2015) (I.Gobel,R.Febriyona et al., 2021.)

Kementrian Kesehatan RI. (2018) menunjukkan angka terjadinya hipertensi mengalami peningkatan sebanyak 34,1%. Menurut Kemenkes RI,(2019) dari kasus hipertensi pada lansia meningkat sejumlah 9,27% naupun kurang lebih 24,49 juta orang. Namun dominan terjadi atas kasus kelompok lansia muda (60-69 tahun) sejumlah 63,39%, lansia madya (70-79 tahun) sejumlah 27,92% serta lansia tua (lebih dari usia 80 tahun) sejumlah 8,69% (Nissa et al., 2023).

Berdasarkan data prevalensi di Indonesia sebesar 34,11% dengan provinsi tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% dan yang terendah berada di Papua sebesar 22,22%. Sedangkan di Provinsi Gorontalo berada di Urutan ke-20

sebesar 29-64%. Proporsi hipertensi berdasarkan kelompok usia yang terbanyak dari urutan pertama hingga ke tiga di dominasi oleh usia lansia dengan proporsi tertinggi pada usia ≥ 75 tahun sebesar 69,5% (*Kemenkes RI, 2019*).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2021 jumlah penderita hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 23.681 orang, selanjutnya Kabupaten Bonebolango sebanyak 14.333 orang, Kabupaten Boalemo sebanyak 8.666 orang, Kabupaten Gorut sebanyak 5.136 orang, Kabupaten Pohuwato sebanyak 4.795 orang dan yang terendah berada di Kota Gorontalo sebanyak 209 orang (*M.Putri,R.Ilham Dan A.Nuraina et al., 2023*).

Dari data di atas penderita hipertensi tertinggi berada di kabupaten Gorontalo, di kabupaten Gorontalo Hipertensi tertinggi berada di kecamatan Telaga lebih tepatnya di desa Mongolato sejumlah 73.

Dilihat dari hasil data tersebut bahwa penderita hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (dinas kesehatan kabupaten gorontalo 2016). (*Yusuf dan Andi, 2021*). Berdasarkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo di dapatkan lansia mengidap penyakit hipertensi di tahun 2021 Bulan januari terdapat 339 orang yang menderita hipertensi, di bulan februari terdapat 406 orang yang menderita hipertensi dan di Bulan maret terdapat 458 orang yang menderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2021) (*I.Gobel,R.Febriyona et al., 2021.*)

Penyakit hipertensi biasanya paling dominan di temukan pada usia yang lebih tua atau di sebut lansia,Lansia adalah terdiri dari kelompok, pasien berusia > 65 tahun dan pasien 80 tahun atau lebih tua di anggap “ sangat tua”. Penuaan adalah bagian kehidupan yang tak terhindarkan dan membawa dua peristiwa yang tidak menyenangkan yaitu penurunan fisiologis dan keadaan penyakit. Pada pasien usia >65 tahun, 78% wanita dan 64% pria memiliki hipertensi yang terdiagnosis atau tidak terdiagnosis. Prevalensi hipertensi meningkat pada subjek usia yang lebih tua dengan tekanan darah berada di ambang 140/90 mmHg atau bahkan lebih,semakin meningkatnya usia maka semakin beresiko terhadap peningkatan tekanan darah. (*Umam & Hafifah, 2021*)

Masyarakat yang telah berusia lansia menjadi rentan mengalami penyakit hipertensi ,akibat pembuluh arteri yang kurang fleksibel lagi, selain itu gangguan stres juga merupakan salah satu pemicu lansia mengalami hipertensi. Masa lanjut usia adalah salah satu fase kehidupan dimana proses penuaan telah berlanjut di indikasikan dengan hilangnya kemampuan jaringan tubuh seseorang untuk meregenerasi atau mempertahankan fungsi normalnya sehingga fase lansia sangat rentan dengan kejadian hipertensi (Tungoi, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia salah satunya adalah faktor asupan-asupan garam yang banyak terkandung dalam makanan *junk food*. Perubahan gaya hidup yang semakin modern dan maju sangat mempengaruhi perubahan pola konsumsi pada lansia yang lebih cenderung memilih makanan yang tinggi akan kalori, tinggi lemak, rendah serat sebagainya. Secara istilah *junk food* adalah makanan sampah, sedangkan secara harfiah berarti makanan yang mengandung gizi minim. Gizi minim yang dimaksud yaitu kurang dari 5% per porsi untuk memenuhi delapan nutrisi utama, diantaranya zat besi, kalori, lemak total, lemak jenuh, kalsium, protein, vitamin A, dan vitamin C. (Dian Ariska Widyastuti (1), 2018.)

Makanan sejenis *junk food* mulai digemari oleh para lansia karena makanan *junk food* di anggap lebih praktis, enak dan tidak menghabiskan waktu lama sehingga dapat disajikan kapan dan di mana saja. *Junk food* mengandung sejumlah besar natrium yang dapat meningkatkan volume darah di dalam tubuh sehingga jantung harus memompa darah lebih kuat yang menyebabkan tekanan darah lebih tinggi atau biasa di sebut hipertensi. (Sumarni et al., 2016)

Beraskan Surah Al-baqarah ayat 168 berbunyi:

۱۶۸ مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا تَطِيبُوا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ بِأَيْهَا

”Wahai manusia! Makanlah dari(makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah [2] ayat 168)”

Berdasarkan Observasi awal di Dapatkan populasi 276 lansia ,Dari Hasil Wawancara pada 10 lansia, 5 Lansia mengatakan bahwa pada umumnya mereka mengonsumsi makanan gorengan setiap hari, dan Jika tidak ada ikan mereka sering

mengonsumsi ikan kaleng seperti sarden, dan 2 orang lansia sering mengonsumsi mie instan, dan 3 orang lansia sering mengeluh pusing jantung berdebar dan sakit kepala.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia timur-selatan pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi.
2. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2021 jumlah penderita hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 23.681 orang, selanjutnya Kabupaten Bonebolango sebanyak 14.333 orang, Kabupaten Boalemo sebanyak 8.666 orang, Kabupaten Gorut sebanyak 5.136 orang, Kabupaten Pohuwato sebanyak 4.795 orang dan yang terendah berada di Kota Gorontalo sebanyak 209 orang
3. Survei awal yang dilakukan di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Pada Bulan Mei Terdapat 276 Lansia dan Lansia Hipertensi 72.
4. Dari Hasil Wawancara pada 10 lansia, 5 Lansia mengatakan bahwa pada umumnya mereka mengonsumsi makanan gorengan setiap hari, dan jika tidak ada ikan mereka sering mengonsumsi ikan kaleng seperti sarden, dan 2 orang lansia sering mengonsumsi mie instan, dan 3 orang lansia sering mengeluh pusing, jantung berdebar, dan sakit kepala.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kejadian Hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo;
2. Bagaimana konsumsi *Junk Food* pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo;
3. Bagaimana hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kabupaten Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Konsumsi *junk food* pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
2. Mengidentifikasi Kejadian Hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
3. Menganalisis hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada tenaga kesehatan khususnya untuk mengetahui hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian Hipertensi pada lansia dan sehingga tenaga kesehatan dapat menyusun upaya-upaya dalam mempromosikan kesehatan tentang dampak negatif mengkonsumsi *junk food* secara berlebihan dan dapat menimbulkan penyakit salah satunya hipertensi.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi menambah publikasi di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan serta pengalaman dalam meneliti Hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian Hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

4. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan salah satu sumber referensi yang dapat di kembangkan pada penelitian yang akan datang .

